

BUSANA FUTURISTIK DENGAN INSPIRASI RUMAH ADAT LONTIOK

Thoria'h Febri Mardani, Fadri Rahmat

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Thoria'h Febri Mardani thoriahtari08@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang	<p>Karya yang berjudul “Busana Futuristik dengan Inspirasi Rumah Adat Lontiok” terinspirasi dari arsitektur Rumah Lontiok yang merupakan salah satu rumah adat masyarakat Kampar, Riau dalam konteks mewujudkan busana, konsep futuristik diadopsi untuk menciptakan karya yang mengintegrasikan elemen tradisional rumah Lontiok dengan inovasi modern seperti penggunaan bahan berkilau dan <i>lighting</i>. Metode pembuatan karya dilakukan melalui empat tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Busana futuristik diwujudkan berupa busana <i>Ready to Wear</i>, <i>Ready to Wear deluxe</i>, dan <i>Haute Couture</i> yang disajikan dalam bentuk fashion show. Merealisasikan karya busana futuristik dengan inspirasi Rumah Adat Lontiok bertujuan mempromosikan busana dengan desain yang menarik serta dapat berbagi pengetahuan tentang Rumah Lontiok dan memperkuat hubungan warisan budaya antar generasi, menghasilkan busana yang modern namun tetap berakar pada budaya lokal.</p>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Salah satu rumah adat yang di kenal dalam masyarakat Kampar, Riau disebut dengan rumah Lontiok (lentik). Rumah Lontiok merupakan bentuk artefak budaya Kampar yang masih ada sampai saat ini. Di masa lalu rumah Lontiok hanya di bangun oleh orang kaya atau datuk (pemimpin suku) sebagai simbol status dalam masyarakat. Rumah Lontiok merupakan rumah panggung dengan bentuk melengkung yang di analogikan seperti bentuk perahu, dasar dan dinding rumah yang berbentuk perahu yang merupakan ciri khas masyarakat Kampar, sedangkan bentuk atap merupakan ciri khas arsitektur Minangkabau. Hal ini berkaitan dengan proses akulturasi karena daerah Kampar merupakan alur pelayaran menuju Limapuluh Koto (Mhd.Taufik, 2017:02).

Menurut Tiffany dalam Faturrahman, futuristik melambangkan suatu kebebasan dalam menyatakan ataupun mengemukakan ide ataupun pandangan dalam bentuk tampilan yang tidak umum, yaitu kreatif dan inovatif (2021:30). Futurisme menyiratkan sesuatu bergerak menuju apa yang akan datang. desain busana yang modern mengacu pada gambaran yang menunjukkan bahwa busana tersebut menghadapi masa depan. Futurisme adalah salah satu gerakan seni paling inovatif dari era sebelum perang di abad-20. Gerakan ini di tafsirkan sebagai gerakan modernisasi bersejarah pertama yang berkembang di Italia, bertujuan untuk melihat teknologi, dan kecepatan. Menurut Giacomo Balla dalam Kaya, elemen-elemen yang membosankan dan suram harus di hilangkan dan di gantikan dengan elemen-elemen warna yang bergerak. (2021:148)

Standar utama modern mengandung nilai-nilai, yaitu: dinamis dan inventif, terutama desain yang di buat tidak mengubah makna dari konsep rumah adat yang di angkat dengan desain atau bentuk yang bebas. Busana futuristik mengacu pada busana yang terinspirasi oleh teknologi masa depan dengan karakteristik pemilihan bahan yang berkilau, menggunakan teknik eksperimental yang inovatif dan fungsionalitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengkarya tertarik untuk mengangkat rumah Lontioik sebagai inspirasi busana *Futuristik*, karena memiliki komponen dan ornamen yang erat dengan kekerabatan. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan dan menyebarluaskan pengetahuan tentang rumah adat *Lontioik*, serta memperkuat hubungan warisan budaya antar generasi melalui busana *Futuristik* yang memiliki bentuk desain yang berciri khas rumah Lontioik.

Karya yang di wujudkan berupa busana *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan busana *Haute Couture*. Berupa blazer, kemeja, *Outer*, celana kulot. Dengan menggabungkan elemen tradisional dari rumah adat dengan pendekatan modern seperti penggunaan teknologi LED dan material non konvensional seperti bahan sintesis *leather* dan warna hologram. Busana yang di wujudkan menerapkan teknik lekapan kain berbentuk jendela pada desain yang di wujudkan kemudian lekapan kain berbentuk jendela tersebut diberi sulaman dengan teknik *sashiko* pada busana *Ready to Wear* dan *Haute Couture*, dan di berikan sulam payet pada sisi depan blazer *Ready to Wear Deluxe* dan sulam payet di bagian bahu pada busana *Haute Couture*. Karya ini diharapkan dapat tercipta busana yang tidak hanya modern tetapi juga memiliki akar budaya yang kuat.

METODE

1. Eksplorasi

Menurut Poerwadarminto “Eksplorasi merupakan penjelajahan bagian-bagian untuk mempermudah pengetahuan tentang keadaan” (1984:269). Maka diketahui bahwa eksplorasi merupakan kegiatan mencari tahu bagian-bagian tentang suatu keadaan agar mempermudah dalam mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi. Eksplorasi yang dilakukan pengkarya dalam mewujudkan karya busana adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka.

2. Perancangan

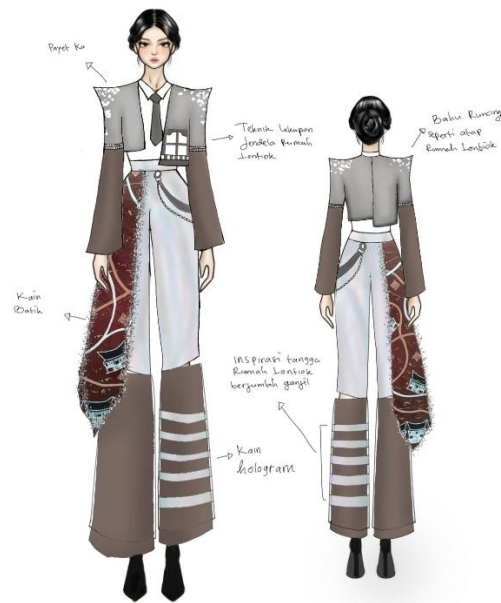
Perancangan busana *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan busana *Haute Couture* di mulai dengan memvisualisasikan ide ke dalam sketsa. Mulai dari pemilihan trend, pembuatan *moodboard* dan pembuatan sketsa, kemudian mewujudkan desain yang sesuai dengan ide dan tema diangkat menjadi busana. Penyempurnaan sketsa ke dalam desain bertujuan untuk acuan proses pembentukan suatu karya dan mempertimbangkan teknik dalam suatu karya dan memastikan kualitas dan daya tarik produk *fashion*.



Gambar 1. Desain yang diwujudkan *Ready To Wear*
(Digambar oleh: Thoria'h Febri Mardani, 2025)



Gambar 2. Desain yang diwujudkan *Ready To Wear Deluxe*
(Digambar oleh: Thoria'h Febri Mardani, 2025)



Gambar 3. Desain yang diwujudkan *Houte Couture*
(Digambar oleh: Thoria'h Febri Mardani, 2025)

3. Perwujudan

Sebelum proses realisasi dilakukan, hal pertama yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan karya.

3.1 Alat

a. Mesin jahit

Memiliki fungsi utama untuk menyambungkan bagian-bagian busana seperti bagian kerah, bagian badan sehingga menjadi busana yang bisa digunakan.



Gambar 1. Mesin jahit

b. Pita ukur

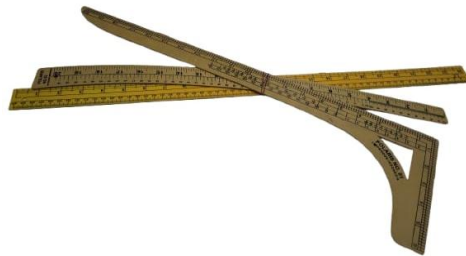
Pita ukur digunakan untuk mengukur lengkung tubuh model busana karena dapat mengikuti bentuk lengkungnya.



Gambar 5. Pita Ukur

c. Rol Pola

Alat bantu gambar untuk membuat pola busana, terdapat beberapa macam model sesuai fungsinya masing-masing, seperti rol siku-siku dan rol lengkung.



Gambar 6. Rol Pola

d. Gunting kain

Kain Gunting kain adalah alat yang dibuat khusus untuk memotong berbagai jenis kain, gunting kain hanya boleh digunakan untuk menggunting kain agar ketajamannya bertahan lama.



Gambar 7. Gunting kain

3.2 Bahan

Bahan adalah benda yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu yang baru dan direalisasikan. Adapun bahan yang digunakan dalam perwujudan karya ini adalah:



Gambar 8. Kain batik Kampar



Gambar 9. Kain despo latex hologram



Gambar 10. Kain Yamaha silk



Gambar 11. Kain Serat lemon



Gambar 12. Bahan sintetis *leather*



Gambar 13. Payet

Proses Pembuatan Karya

1. Membuat Pola ukuran 1:1

Pola dengan ukuran 1:1 atau pola ukuran asli dibuat berdasarkan pada ukuran yang digunakan dalam pembuatan busana. Alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan pola adalah pensil, sentimeter, rol pola, gunting. Pola dibuat di atas kertas pola dan kemudian digunting mengikuti bentuk pola yang telah selesai di buat.

2. Pembuatan karya

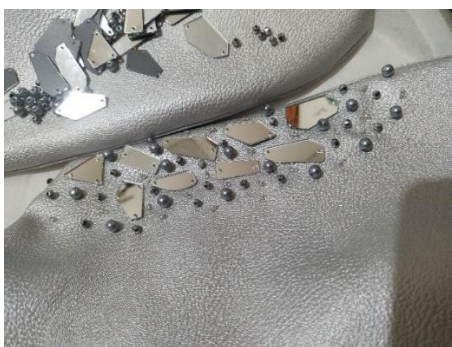
Proses memotong bahan gunting yang digunakan harus tajam, agar sisi kampuh yang telah tergunting tidak bertiras, bahan digunting berdasarkan pola dengan menyisakan kampuh 2 cm pada bagian jahitan sisi. Kemudian dilakukan tahap penjahitan, dan menghias busana.



Gambar 14. Menempatkan kain pada bidang kain



Gambar 15. Proses menjahit



Gambar 16. Hiasan sulam payet pada blazer



Gambar 17. Hiasan LED pada blazer

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karya *Ready To Wear* “*Neochrome Lontiok*”

Karya busana *Ready to Wear* terdapat kemeja lengan pendek yang di lapisi outer wastra batik kampar dengan bentuk runcing pada bagian bahu seperti atap rumah adat Lontiok. Pola rumah-rumah kecil pada kain batik yang di jadikan *outer* dimaknai sebagai simbol pemukiman atau kampung yang di hubungkan dalam satu kesatuan sosial yang harmonis, di sisi badan menggunakan tali ikat sebagai penghubung *outer*.

pada bagian lengan di desain *Detachable* (bongkar pasang) dengan menggunakan karet elastis sehingga bisa menyesuaikan lengan yang menggunakan nya. Pada potongan celana di bagian lutut dibuat penghubung berupa mata ayam dan rantai yang memberikan kesan kokoh seperti pada rumah Lontiok. di sisi kiri terdapat layer asimetris dengan bahan organza hologram, pada celana di lengkapi dengan saku berbahan despo latex dan bagian bawah lutut terdapat lekapan bentuk jendela rumah adat Lontiok dan diberikan teknik *sashiko* agar membuat tampilan lekapan jendela semakin menarik.



Gambar 18. Busana *Ready to wear*

2. Karya *Ready To Wear Deluxe “Cyber Lontiok”*

Karya busana *Ready to Wear Deluxe* menggunakan kemeja lengan pendek yang di lapiisi blazer berbahan sintetis *leather* dengan bentuk runcing pada bagian bahu seperti atap rumah adat *Lontiok*, di lengkapi dengan LED *el wire* yang memberikan kesan futuristik dan modern, di sisi depan di hiasi dengan payet kaca, ceko, mutiara dan payet pasir sedangkan sisi belakang blazer terdapat lekapan bentuk jendela rumah adat *Lontiok*.

Pada bagian lengan di desain *Detachable* (bongkar pasang) dengan menggunakan kancing tip sehingga bisa menyesuaikan lengan yang menggunakan nya, bahan yang di gunakan yaitu wastra batik kampar. potongan celana di bagian pergelangan kaki dibuat runcing seperti atap rumah *Lontiok*. pada celana di padukan dengan rok berbahan despo latex hologram yang di desain *Detachable* (bongkar pasang) dengan menggunakan perekat *Velcro* sehingga bisa menyesuaikan lengan yang menggunakan nya.



Gambar 19. Busana *Ready to wear deluxe*

3. Karya *Haute Couture* “Lontiok Lumina”

Karya busana *Haute Couture* menggunakan kemeja lengan pendek yang di lapiasi blazer berbahan sintetis leather dengan bentuk runcing pada bagian bahu seperti atap rumah adat Lontiok, di lengkapi dengan LED *el wire* yang memberikan kesan futuristik dan modern, di kedua sisi bahu di hiasi dengan payet kaca, ceko, dan payet pasir sedangkan sisi depan blazer terdapat lekapan bentuk jendela rumah adat Lontiok dan diberikan teknik *sashiko* membuat tampilan lekapan jendela semakin menarik.

Pada bagian lengan di desain *Detachable* (bongkar pasang) blazer dapat dikenakan terpisah ataupun dipadukan bersama dengan *detachable sleeve* yang dapat dipasang menggunakan peniti bahan yang di gunakan yaitu serat lemon berwarna coklat yang merupakan warna khas rumah tradisional. Model celana yang di wujudkan yaitu *cullote* yang memiliki potongan pada bagian lutut dan dibuat penghubung berupa mata ayam dan rantai yang memberikan kesan kokoh seperti pada rumah Lontiok. pada satu sisi celana bagian bawah lutut terdapat susunan potongan kain despo latex yang terinspirasi dari tangga rumah Lontiok yang berjumlah ganjil. di sisi kiri terdapat layer asimetris dengan wastra batik Kampar dan di sisi kanan celana menggunakan aksesoris rantai dan potongan material sintetis *leather*.



Gambar 20. Busana *Haute Couture*

SIMPULAN

Proses dalam menyusun ide dan konsep penciptaan busana futuristik dengan inspirasi rumah adat Lontiok melibatkan penelitian terkait rumah tradisional Kampar. Tahapan ini mencakup eksplorasi visual, pemahaman tentang makna arsitektur. Proses pembuatan busana ini melibatkan beberapa langkah, mulai dari pembuatan pola, pemilihan bahan, hingga tahap produksi. Pemilihan bahan dilakukan dengan mempertimbangkan tekstur dan warna. Pembuatan pola busana disesuaikan dengan desain yang telah dirancang.

Untuk menciptakan tampilan yang unik dan sesuai dengan tema busana memiliki tantangan pada penggunaan teknologi dengan perancangan busana, memastikan kenyamanan pemakaiannya pada busana sangat penting dalam keberhasilan desain dan penerimaan sebuah busana, khususnya busana futuristik yang seringkali melibatkan teknologi dan material yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Faturrahman, F., & Aqli, W. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Konvensi: Setia City Convention Centre. *Jurnal Linear* , 4 (1), 29-35.
- Kaya, O. (2021, Maret). Desain Futuristik dalam Mode. Dalam Konferensi Internasional ke-9 tentang Budaya dan Peradaban (hlm. 145-155).
- Mhd.Taufik, 2017. Estetika rumah lontiok pulau Belimbing Kampar. (Tesis, pascasarjana ISI Padangpanjang)
- Poerwadarminto W.J.S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka